

BAB III

METODE KAJIAN PERANCANGAN

3.1 Metode Umum

Perancangan fasilitas “Kampoeng Kidz” ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan programatik. Metode deskriptif kualitatif yang dilakukan yaitu berupa paparan mengenai data primer yang ada di lapangan berupa fakta-fakta mengenai kondisi tapak dan dari teori-teori yang terkait dengan literature. Pada deskripsi awal terdapat penjelasan mengenai “Kampoeng Kidz”, fasilitas “Kampoeng Kidz” berupa kegiatan outdoor dan penggunaan material bambu sebagai bahan konstruksi dan struktur bangunan. Salah satu upaya dapat dilakukan dengan penerapan konstruksi bambu pada fasilitas di Kampoeng Kidz.

Metode programatik adalah metode pembahasan yang disusun secara sistematis, rasional, analitik serta disesuaikan dengan standard dan literatur. Pada metode programatik terdapat dua tahapan yakni tahapan pemrograman dan tahapan perancangan. Tahapan pemrograman ini dimulai dari pengungkapan isu dan masalah, pengumpulan data, tahapan analisis yang selanjutnya mendapatkan konsep programatik atau konsep awal. Pada konsep awal termuat kriteria desain, persyaratan desain dan aspek-aspek desain. Sedangkan untuk tahapan perancangan merupakan tahapan lanjutan dari tahap pemrograman yaitu mentransformasikan konsep desain ke dalam desain skematik yang selanjutnya masuk ke tahap pra perancangan dan perancangan. Pada tahapan perancangan menggunakan metode pragmatik.

Dalam kajian ini, tema perancangan yang di ambil adalah penerapan struktur bambu sebagai material fasilitas “Kampoeng Kidz” dengan tujuan memberikan bangunan fasilitas yang menyatu dengan alam dan alternatif desain penggunaan konstruksi bagi fasilitas “Kampoeng Kidz”.

Konsep penggunaan material bambu pada penerapan arsitektural kolom, dinding, lantai dan atap yang dikaitkan dengan upaya pemanfaatan material bambu sebagai material alam yang memiliki kekuatan yang dapat menggantikan kayu. Sehingga dapat meminimalkan biaya pembangunan. Maka dibutuhkan parameter dengan parameter khusus dalam penerapan bambu sebagai konstruksi yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Parameter didapatkan dari objek komparasi sejenis dan beberapa tinjauan teori

pustaka. Sesuai batasan masalah parameter yang digunakan merupakan elemen arsitektural berupa kolom, lantai, dinding dan atap.

3.2 Lokasi Studi

Lokasi penelitian terdapat di Desa Bumiaji, Batu. Objek penelitian terpilih merupakan fasilitas “Kampoeng Kidz”. Fasilitas penunjang terdiri dari wahana peternakan, wahana peternakan, wahana pertanian, wahana pertambangan, wahana perikanan, wahana jewelry design, wahana art galeri, wahana kitchen garden, wahana flying fox, wahana otomotif, wahana restaurant dan aula pertemuan.



Gambar 3.1 Lokasi Sekolah Alam Selamat Pagi Indonesia dan “Kampoeng Kidz”

Sumber: google.com/maps

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari pengamatan, wawancara atau dengan survei. Data primer yang diperoleh dari survei lapangan yakni instansi “Kampoeng Kidz”. Data tersebut diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Survei lapangan

Survei meliputi kegiatan pengamatan langsung ke kawasan “Kampoeng Kidz” dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan dan permasalahan di sekitar tapak.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data fisik seperti kondisi bangunan fasilitas sekolah pada umumnya. Wawancara dilakukan kepada pihak sekolah, Untuk mengetahui mengenai konsep penggunaan material pada fasilitas sekolah, dilakukan juga wawancara dengan pihak pembangun fasilitas “Kampoeng Kidz”.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder pada perancangan ini digunakan sebagai pendukung data primer yang diambil dari beberapa studi literatur perancangan sebelumnya, jurnal ilmiah serta buku referensi, e-book maupun situs internet dan mendukung seperti teori bambu, teori struktur dan konstruksi dan lain-lain.

a. Studi literatur

Data yang berasal dari literatur yang berkaitan dengan teori-teori yang berhubungan dengan bahan bambu sebagai konstruksi. Pencarian data ini bertujuan untuk mendukung dan melengkapi data primer yang selanjutnya akan dianalisa sebagai acuan untuk mendapatkan sintesa.

b. Studi komparasi

Data mengenai studi komparasi didapatkan melalui internet. Dasar pertimbangan pemilihan objek komparasi yakni berdasarkan pada fungsi objek yang sejenis yakni sekolah alam, objek harus memenuhi kriteria baik. Baik yang dimaksudkan disini baik dari sisi elemen arsitektural atap, dinding dan lantai.. Objek studi yang dikomparasikan adalah:

1. Green school, Bali
2. The great school, Jakarta

3.4 Tahap analisis

Tahapan selanjutnya yang dilalukan yakni analisis data. Analisis data merupakan kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda atau kode serta mengkategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus. Analisis data dalam dilakukan dalam upaya mencari, mengumpulkan daya, menyusun, menggunakan serta menafsirkan data yang sudah ada. Metode deskriptif yakni mendeskripsikan dan menginterpretasikan yang telah ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, proses yang telah ada saat ini dan sedang berkembang.

Metode deskriptif, analisis dilakukan setelah mencari data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada pada struktur bambu pada fasilitas “Kampoeng Kidz”. Setelah tahapan analisis, dihubungkan dengan teori penggunaan konstruksi bambu dengan pengolahan bambu secara alami yang sesuai. Setelah menganalisis, dibandingkan dengan tinjauan studi terdahulu untuk menganalisis variabel yang mendukung konsep struktur bambu menggunakan pengolahan bambu secara alami. Pada konstruksi bambu menggunakan pengolahan bambu secara alami terdapat tiga variabel yang akan dikaji, yaitu: pondasi, kolom, lantai, dinding dan atap. Tahapan dari proses analisis yakni analisis fungsi dan ruang, analisis pelaku dan aktivitas, analisis bangunan, analisis tata massa dan ruang luar serta analisis konstruksi material bambu.

1. Analisis fungsi dan ruang

Analisis fungsi dan ruang ini meliputi analisis fungsi, pelaku dan aktivitas dan analisis ruang. Pada tahap ini menggunakan metode deskriptif.

a. **Analisis fungsi**, analisis fungsi untuk mengetahui fungsi yang akan diwadahi di dalam bangunan. Analisis fungsi ini bertujuan membuat zonasi agar dapat membagi ruangan berdasarkan sifatnya yakni publik, semipublik dan privat. Teknik penyajian informasi pada analisis fungsi berupa menggunakan deskripsi, tabel dan diagram.

b. **Analisis ruang**, yakni jenis, besar ruang, letak, organisasi, sifat dan persyaratan, serta fasilitas pendukung ruang.

2. Analisis pelaku dan aktivitas

Analisis pelaku dan aktivitas manusia menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan standar teori, prinsip perancangan dan objek komparasi. Teknik penyajian dalam analisis pelaku aktivitas manusia dapat dalam bentuk tabel, diagram, deskripsi dan foto. Analisis pelaku dan aktivitas meliputi:

a. **Analisis pelaku aktivitas**, yaitu jumlah pelaku, tipe pelaku dan karakter pelaku.

b. **Analisis aktivitas**, yaitu jenis aktivitas, tipe, karakter, frekuensi, hubungan dan tuntutan aktivitas.

3. Analisis bangunan

Analisis bangunan meliputi analisis bentuk dan tampilan bangunan. Analisis bangunan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan

standar, teori dan objek komparasi. Teknik penyajian dalam analisis bangunan dapat dalam bentuk tabel, deskripsi dan foto.

- a. **Analisis bentuk bangunan**, yaitu bentukan bangunan serta penerapan fasad dan material pada bangunan.

4. Analisis tapak dan lingkungan

Analisis tapak ini meliputi kondisi geografis, demografi dan iklim yang diperoleh dari survei lapangan dengan menyesuaikan data dari pengelola Sekolah Alam SPI. Proses analisis dilakukan dengan mengamati permasalahan di tapak yang harus diselesaikan baik secara mikro atau makro. Sedangkan analisis lingkungan meliputi potensi tapak, lingkungan sekitar tapak beserta hubungan yang terjadi di dalamnya. Penyajian informasi dalam bentuk deskripsi, foto dan tabel. Analisis unsur-unsur dan faktor potensi meliputi:

- a. Tapak dalam skala kawasan
- b. Analisa internal tapak meliputi sirkulasi, transportasi, parkir, pencapaian, lansekap dan elemen vegetasi.

5. Analisis tata massa dan ruang luar

Analisis tata mssa dan ruang luar meliputi tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Tuntutan internal meliputi organisasi ruang makro, jumlah massa, bentukan massa dan pola sirkulasi. Tuntutan eksternal meliputi zonasi tapak, orientasi tapak, ukuran tapak dan peraturan bangunan. Analisis tata massa dan ruang luar menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan pendekatan standar dan teori. Analisis tata massa dan ruang luar dihasilkan dari tahap analisis tapak dan lingkungan.

6. Analisis konstruksi bangunan bambu

Analisis konstruksi bangunan bambu didapatkan dari teori struktur bangunan menggunakan bambu. Analisis struktur bangunan bambu menghasilkan struktur bangunan sesuai dengan struktur bambu yang baik dan benar. Analisis disajikan dalam bentuk deskriptif dan gambar digital. Pada analisis tata ruang dan bentuk ini juga menyesuaikan dengan parameter yang digunakan meliputi elemen konstruksi bambu yakni kolom, lantai, dinding dan atap. Analisis parameter struktur bambu ini merujuk pada parameter konstruksi bambu yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan tinjauan pustaka dan objek komparasi. Teknik penyajian analisis ini berupa deskriptif, foto dan tabel.

3.5 Tahap Sintesis

Pada proses analisis akan menghasilkan sintesis berupa deskripsi pengolahan bambu secara alami untuk konstruksi. Tahapan sintesis merupakan tahapan setelah menganalisis data, tahap sintesis ini diharapkan mendapatkan kesimpulan dari analisis yang menghasilkan alternatif-alternatif dan konsep yang dijadikan acuan dalam memecahkan permasalahan yang ada pada konstruksi bambu di fasilitas “Kampoeng Kidz”.

Tujuan dari tahapan sintesis di kajian yakni mendapatkan kesimpulan berupa sintesis dari tahapan analisis variabel pengolahan bambu secara alami untuk konstruksi pada fasilitas penunjang. Kesimpulan yang didapatkan berupa konsep alternatif struktur bambu pada fasilitas “Kampoeng Kidz”. Pemecahan masalah ini diubah dalam bentuk konsep-konsep verbal dan grafis. Sintesis yang dilakukan difokuskan pada konsep pengolahan bambu secara alami sebagai konstruksi bangunan pada fasilitas “Kampoeng Kidz” sebagai upaya untuk menjawab permasalahan. Pada tahap sintesis juga menggunakan metode programatik sebagai metode pengolahan data.

3.6 Tahap Perancangan

3.6.1 Tahap rancangan skematik

Tahap rancangan skematik merupakan lanjutan dari tahapan sintesis yang menghasilkan konsep awal. Tahap ini merupakan transformasi dan penerapan konsep program dan konsep desain awal ke dalam bentuk gambar arsitektural. Teknik penyajian informasi menggunakan gambar digital dengan aplikasi *software SketchUp*. Tahapan ini menggunakan metode pendekatan pragmatik.

3.6.2 Tahap pra perancangan

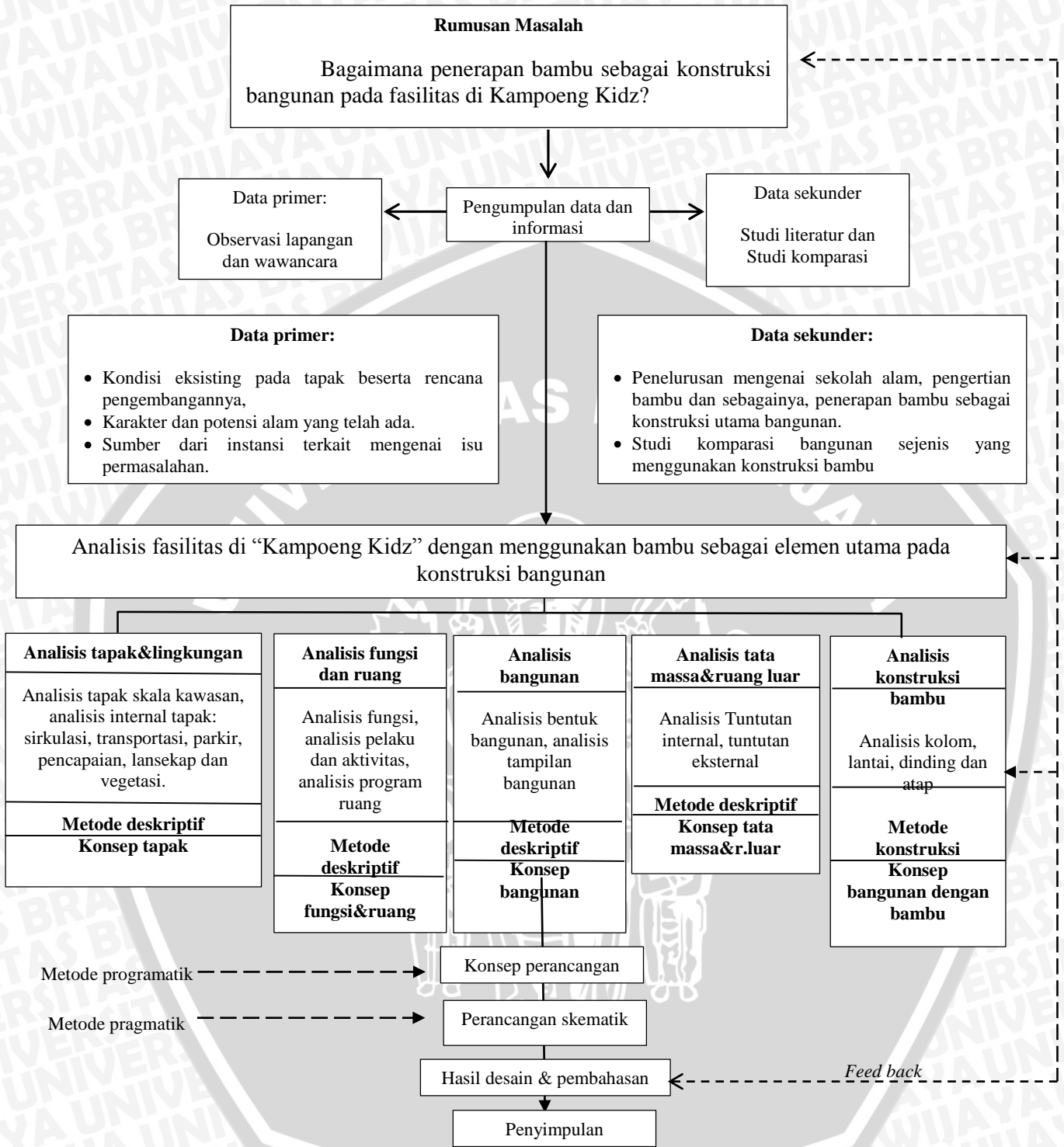
Tahap pra rancangan ini merupakan penerapan hasil analisis, sintesis, konsep program, konsep desain dan desain skematik ke dalam gambar pra rancangan pasar ikan. Produk yang dihasilkan dari tahapan pra rancangan antara lain site plan, lay out plan, denah, tampak, potongan, eksterior bangunan. Teknik penyajian gambar menggunakan aplikasi *software AutoCad, SketchUp dan rendering* gambar.

3.6.3 Tahap Pembahasan Hasil Perancangan dan Penyimpulan

Pada tahap pembahasan hasil desain dan kesimpulan menggunakan metode deskriptif, yakni berupa paparan mengenai hasil dari perancangan yang telah dilakukan.

Dalam proses pembahasan hasil desain ini dipertanyakan kembali ‘apa, bagaimana dan kenapa’ terhadap hasil desain dan pendekatan yang dilakukan. Diperlukan kesesuaian antara hasil desain, konsep desain, hasil analisa dengan kajian teori yang digunakan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang ada.





Gambar 3.2 Kerangka metode perancangan